

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab ini penulis akan memaparkan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan dengan judul “Tradisi dan Industrialisasi, Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Adat Kampung Mahmud 1985-1996”. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode sejarah. Metode sejarah adalah suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau sehingga sesuai dengan jejak-jejaknya maupun dengan imajinasi ilmiah (Gottschalk, 1985: 32). Sedangkan Kuntowijoyo (1994: xii) mendefinisikan metode sejarah sebagai petunjuk khusus tentang bahan, kritik, interpretasi dan penyajian sejarah.

Metode historis digunakan oleh penulis dikarenakan fakta yang dibutuhkan dalam penelitian berasal dari masa lampau dan hanya dapat diperoleh dengan menggunakan metode penelitian historis. Data dan fakta tersebut diperoleh penulis melalui proses wawancara dengan pihak yang terlibat dalam judul penelitian. Selain wawancara, penulis juga melakukan studi literatur yaitu mencari sumber penelitian melalui buku-buku maupun artikel dari internet yang relevan dengan penelitian “Tradisi dan Industrialisasi, Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Adat Kampung Mahmud 1985-1996”.

Sedangkan menurut Wood Gray (Sjamsuddin, 2007: 89-90) metode historis dibagi menjadi enam langkah, sebagai berikut:

1. Memilih topik yang sesuai.

Dalam penelitian ini, topik tentang masyarakat adat kampung Mahmud dipilih peneliti karena peneliti tertarik untuk mengangkat tradisi yang berkembang dalam masyarakat khususnya di sekitar tempat tinggal peneliti.

2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.

Mencari dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan masyarakat adat kampung Mahmud dan teori-teori tentang perubahan sosial.

3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditentukan ketika penelitian sedang berlangsung. Dalam langkah ini penulis membuat catatan-catatan penting terutama dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (melakukan kritik sumber). Kritik dilakukan terhadap semua sumber yang dihimpun peneliti tentang masyarakat adat kampung Mahmud untuk memperoleh data yang relevan.

5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.

6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti sejelas mungkin.

Sedangkan Sjamsuddin (2007: 85-155), mengatakan bahwa ada beberapa langkah yang dilakukan dalam mengembangkan metode historis. Langkah yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian historis tersebut antara lain :

1. Heuristik merupakan upaya mencari, menemukan dan mengumpulkan data yang digunakan sebagai sumber, baik lisan ataupun tulisan yang berhubungan dengan Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Adat Kampung Mahmud 1985-1996.
2. Kritik merupakan suatu proses menyelidiki serta menilai secara kritis apakah sumber-sumber yang terkumpul sesuai dengan permasalahan penelitian, baik bentuk maupun isinya yang didasari oleh etos ilmiah yang menginginkan, menemukan atau mendekati kebenaran. Penilaian terhadap sumber-sumber sejarah itu meliputi dua aspek yaitu kritik intern dan kritik ekstern.
3. Interpretasi merupakan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah *aufassung*, baik yang berasal dari sumber lisan ataupun sumber tulisan kemudian menghubungkannya untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji.
4. Historiografi adalah pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang disusun berdasarkan hasil penelitian dan disusun menjadi satu kesatuan yang utuh, serta sesuai dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah UPI sehingga menjadi suatu kisah sejarah yang selaras atau suatu cerita ilmiah dalam tulisan berbentuk skripsi.

Menurut Kuntowijoyo (2003: 62) dalam melaksanakan penelitian sejarah terdapat lima tahap yang harus dilakukan, yaitu:

1. Pemilihan topik.
2. Pengumpulan sumber.
3. Verifikasi (kritik sejarah dan keabsahan sumber).
4. Interpretasi.
5. Penulisan.

Penulis menggunakan pendekatan interdisipliner dalam penulisan karya ilmiah ini. Dalam pendekatan tersebut, juga membantu penulis dalam menganalisis masalah yang akan dikaji. Pendekatan interdisipliner dan multidimensional maksudnya ialah dalam menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena masa lalu, sejarah menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial tertentu yang relevan dengan pokok kajiannya. Penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu sosial ini akan memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang masalah itu, baik keluasan maupun kedalamannya akan semakin jelas (Ismaun, 2005: 198). Penulis menggunakan beberapa ilmu bantu dalam melakukan penelitian, yaitu Sosiologi, Antropologi, Geografi dan Ekonomi dengan menerapkan konsep-konsep dan teori-teori dalam memecahkan permasalahan dalam penelitian.

Sedangkan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: studi literatur, studi dokumentasi dan wawancara. Dalam penelitian, penulis menggunakan tiga langkah utama yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian serta laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Pada tahap ini merupakan langkah awal dalam memulai proses penelitian. Penulis terlebih dahulu menentukan tema dan judul penelitian, kemudian mengajukan tema penelitian mengenai sejarah lokal yang berjudul “Tradisi Dan Industrialisasi, Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Adat Kampung Mahmud 1985-1996” kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Setelah disetujui, kemudian penulis mulai menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian.. Hal tersebut dilakukan dengan membaca berbagai literatur, baik buku, artikel di internet maupun dokumen yang berhubungan dengan perubahan sosial ekonomi masyarakat adat Kampung Mahmud. Penulis pun melakukan observasi awal ke Kampung Mahmud untuk mencari sumber lisan tentang kondisi masyarakat adat Kampung Mahmud, penulis melakukan wawancara dengan juru kunci makam Mahmud dan juga pedagang sekitar makam Mahmud dengan keperluan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang masyarakat Kampung Mahmud.

Sumber-sumber yang penulis temukan, baik dari literatur maupun langsung dari wawancara terhadap sebagian masyarakat adat kampung Mahmud tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat adat Kampung Mahmud dirasa telah cukup untuk dijadikan sebuah proposal penelitian. Kemudian data-data yang

telah diperoleh dijabarkan dalam bentuk proposal penelitian, kemudian penulis ajukan untuk mengikuti seminar proposal atau pra rancangan penelitian. Setelah disetujui, dengan dikeluarkannya surat keputusan TPPS No. 089/TPPS/JPS/2009 seminar proposal diselenggarakan pada tanggal 28 Oktober 2009 sekaligus penunjukan calon pembimbing I dan calon pembimbing II.

3.1.3 Mengurus Perizinan

Prosedur perizinan dilakukan untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, khususnya dalam memperoleh berbagai informasi yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Tahap ini dimulai dengan meminta surat izin pra penelitian dari Jurusan Pendidikan Sejarah dengan ditandatangani ketua jurusan, kemudian diajukan kepada Pembantu Dekan I ke Bagian Akademik dan Kemahasiswaan FPIPS yang ditujukan kepada:

1. *Sesepuh* Kampung Mahmud
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Daerah Provinsi Jawa Barat.
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Bandung.
4. Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung.
5. Desa Mekarrahayu Kabupaten Bandung.
6. Kepala Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Bandung.
7. Kepala Badan Pusat Statistik.

3.1.4 Persiapan Perlengkapan Penelitian

Dalam rangka memudahkan dan memperlancar proses penelitian, penulis harus mempersiapkan berbagai perlengkapan penelitian yang diperlukan dalam proses penelitian, antara lain:

1. Surat izin penelitian
2. Instrumen wawancara
3. Catatan lapangan
4. Alat perekam
5. Kamera

3.1.5 Proses Bimbingan

Pada tahapan ini, penulis meyakini bahwa proses bimbingan merupakan tahapan yang penting dalam penyusunan skripsi. Penulis dibimbing oleh Bapak Dr. Agus Mulyana, M.Hum sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si sebagai pembimbing II. Selain itu dalam proses bimbingan ini penulis dapat berdiskusi dengan pembimbing mengenai masalah yang dihadapi. Bimbingan dilakukan secara intensif dengan terlebih dahulu menyerahkan draf revisi terhadap pembimbing kemudian bimbingan dilakukan dengan cara berdiskusi mengenai masalah penelitian skripsi. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan masukan maupun arahan dari pembimbing terhadap penulis mengenai penelitian sehingga penyusunan skripsi ini menjadi lebih terarah dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

3.2.1 Heuristik

Heuristik merupakan sebuah kegiatan awal mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah atau evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2007 : 86). Pada tahap ini penulis berusaha mencari sumber-sumber yang relevan bagi permasalahan yang sedang dikaji. Sumber tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa buku, dokumen dan artikel dari yang relevan dengan permasalahan yang dikaji, sedangkan sumber lisan sebagai sumber yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara kepada beberapa narasumber sebagai pelaku maupun mengetahui perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat adat Kampung Mahmud.

3.2.1.1 Sumber Tertulis

Penulis mencari dan menemukan sumber-sumber tertulis berupa buku, surat kabar, dokumen dan artikel yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Penelusuran sumber tertulis dilakukan dengan mendatangi beberapa perpustakaan di sekitar kota Bandung, meliputi perpustakaan UPI, perpustakaan dan arsip daerah Bandung, serta mengunjungi perpustakaan daerah Jawa Barat serta perpustakaan daerah Kabupaten Bandung.

Penulis melakukan pencarian sumber literatur pertama kali mengunjungi perpustakaan UPI, disana penulis menemukan buku-buku yang berkaitan tentang penelitian. Buku tentang masyarakat, kebudayaan, perubahan sosial dan industri pun cukup banyak di perpustakaan tersebut seperti buku, *Masyarakat Sunda dan kebudayaannya* karya Edi S. Ekajati (1984) *Psikologi Industri* karya M. As'ad

(1991), karya Idris Abdurahmat (1983) *Geografi Industri, Industri kecil sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, karya Irsan Azhary Saleh (1991), karya Bachtiar Hasan yang berjudul *Manajemen Industri*, karya Didin Saripudin (2005) yang berjudul *Mobilitas dan Perubahan Sosial*, karya soejono Soekanto, S. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. serta buku karya Koentjaraningrat *Sejarah Teori Antropologi* (jilid I) dan *Sejarah Teori Antropologi* (jilid II).

Pencarian berikutnya penulis berkunjung ke Perpustakaan Daerah Jawa Barat, di sana penulis menemukan buku tentang perubahan sosial dan juga buku yang mencakup materi tentang masyarakat, khususnya tentang masyarakat adat dalam karyanya Awan Mutakin (2004) *Dinamika Masyarakat Indonesia*, Martua Sirait (2001), yang berjudul *Kajian Kebijakan Hak-Hak Masyarakat Adat di Indonesia; Suatu Refleksi Pengaturan Kebijakan Dalam Era Otonomi Daerah, Seri Kebijakan I*, karyanya Surjadi (1985) *Masyarakat Sunda, Budaya dan Problem*, Robert H Lauer (2003) *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (terj.) Alimandan S. U. Selain ke perpustakaan penulis juga melakukan kunjungan ke kantor kecamatan Margaasih dan kantor Desa Mekarrahayu untuk meminta data-data penduduk Kampung Mahmud, di sana penulis banyak menemukan data-data mengenai masyarakat yang tinggal di Kampung Mahmud baik dari segi pendidikan maupun mata pencaharian atau pekerjaannya, selain itu penulis juga menemukan peta wilayah Desa Mekarrahayu dan wilayah Kampung Mahmud.

3.2.1.2 Sumber Lisan

Selain menggunakan sumber tertulis, penulis juga menggunakan sumber lisan sebagai sumber utama untuk melengkapi sumber tertulis. Sumber lisan memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya sebagai sumber sejarah. Dalam menggali sumber lisan dilakukan dengan teknik wawancara, yaitu mengajukan banyak pertanyaan yang relevan dengan permasalahan yang dikaji kepada pihak-pihak sebagai pelaku dan saksi.

Sumber lisan merupakan keterangan lisan yang didapatkan dengan teknik wawancara terhadap narasumber sebagai pelaku maupun mengetahui dengan baik mengenai Perubahan sosial ekonomi masyarakat adat Kampung Mahmud. Teknik wawancara merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi secara lisan dari narasumber yang sifatnya sebagai pelengkap dari sumber tertulis. Sumber lisan dilakukan dengan cara penulis mencari pelaku yang dianggap sebagai pemberi informasi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji (Kuntowijoyo, 1994: 23). Koentjaraningrat (1994: 138-139) mengemukakan bahwa teknik wawancara dibagi menjadi dua yaitu:

1. Wawancara terstruktur atau berencana yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Semua responden yang diseleksi untuk diwawancara diajukan pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan tata urutan yang seragam.
2. Wawancara tidak terstruktur atau tidak berencana adalah wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tata urut tetap yang harus dipatuhi peneliti.

Penulis menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan berbagai informasi dari narasumber dengan cara membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu, walaupun ketika wawancara berlangsung ada beberapa pertanyaan yang spontan terlontar untuk menanggapi jawaban narasumber. Adapun kebaikan dari penggabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur adalah tujuan wawancara lebih terfokus, data yang diperoleh lebih mudah diolah, dan narasumber lebih bebas untuk mengungkapkan apa saja yang diketahuinya.

Narasumber yang penulis wawancara terdiri dari masyarakat yang tinggal di Kampung Mahmud, penulis mengkategorikan narasumber menjadi tiga bagian. Pertama penulis mewawancarai sesepuh Mahmud dan juga juru kunci atau penjaga makam Mahmud, materi wawancara yang dilakukan mengenai hal adat istiadat dan tradisi dalam masyarakat Kampung Mahmud. Kedua, penulis mewawancarai petani, pemilik industri mebeul dan pedagang sekitar makam Mahmud, materi wawancara terhadap narasumber ini sangat penting dikarenakan penulis akan mendapatkan banyak informasi mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat adat kampung Mahmud dan juga mengenai latar belakang munculnya industri di kampung Mahmud. Dan yang terakhir, penulis mewawancarai para peziarah mengenai kedudukan makam Mahmud terhadap para peziarah itu sendiri, dan secara tidak langsung peziarah tersebut cukup berpengaruh bagi masyarakat adat Kampung Mahmud, khususnya bagi para pedagang di sekitar makam Mahmud. Pengkategorian materi wawancara terhadap narasumber tentunya diharapkan dapat memudahkan penulis dalam melakukan penelitian dengan baik dan terstruktur.

3.2.2 Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan tahap kedua dalam penelitian sejarah. Fungsi kritik sumber erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran, sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 2007: 131). Kritik sumber dibedakan menjadi dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah cara pengujian sumber terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah secara terinci. Kritik eksternal merupakan suatu penelitian atas asal usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007: 133-134). Menurut Ismaun (1992: 128) kritik eksternal bertugas menjawab tiga pertanyaan mengenai suatu sumber, yaitu:

1. Apakah sumber itu memang sumber yang kita kehendaki?
2. Apakah sumber itu asli atau turunan?
3. Apakah sumber itu utuh atau telah diubah-ubah?

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis, penulis melakukan pemilihan terhadap buku-buku yang digunakan dengan melihat apakah buku tersebut relevan dengan permasalahan yang dikaji, apakah mencantumkan nama pengarang, tahun terbit, tempat dan penerbitnya, serta apakah buku tersebut sudah dilakukan revisi atau belum. Begitu pula dengan artikel dari internet,

dokumen dan arsip yang penulis temukan. Dengan diketahui hal tersebut, maka sumber-sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan sebagai sumber sejarah yang otentik dan integral.

Adapun kritik eksternal terhadap sumber lisan dilakukan dengan cara mengidentifikasi narasumber apakah mengetahui, mengalami atau melihat peristiwa yang menjadi objek kajian dalam penelitian. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dari narasumber adalah bagaimana latar belakang identitas, pendidikan dan usianya, kesehatan baik mental maupun fisik, maupun kejujuran narasumber. Narasumber utama penulis untuk mendapatkan informasi mengenai Perubahan sosial-ekonomi Masyarakat adat kampung Mahmud adalah masyarakat yang tinggal di Kampung Mahmud.

3.2.2.2 Kritik Internal

Setelah penulis selesai melakukan kritik eksternal, tahap selanjutnya adalah Kritik internal. Hal tersebut dilakukan untuk menguji kredibilitas (dapat dipercaya) dan reabilitas sumber-sumber yang telah diperoleh. Langkah yang harus dilakukan dalam kritik internal adalah dengan cara membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain. Pada tahap ini penulis mencoba untuk memutuskan apakah buku, artikel maupun dokumen yang telah dikumpulkan serta kesaksian-kesaksian yang telah penulis peroleh dalam wawancara itu dapat dipertanggungjawabkan dan bersifat objektif.

Kritik internal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan melihat apakah isi buku, artikel maupun dokumen dapat memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai dengan kaidah keilmuan yang

berlaku. Setelah membaca seluruh sumber tertulis, penulis juga membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lain apakah terdapat kesamaan atau perbedaan sehingga dapat dinilai informasi mana yang dapat dipercaya. Selain membandingkan antara sumber tertulis yang satu dengan sumber tertulis lainnya, penulis juga membandingkan sumber tertulis dengan sumber lisan.

Berbeda dengan sumber tertulis, kritik internal terhadap sumber lisan dilakukan sebelum wawancara dan sesudah wawancara dengan melihat hasil dari wawancara tersebut. Menurut Ismaun (1992: 129-130) sebelum memulai teknik wawancara, terdapat dua pertanyaan yang harus diajukan antara lain:

1. Apakah ia mampu untuk memberikan kesaksian. Kemampuan itu berdasarkan kehadirannya pada waktu dan tempat terjadinya peristiwa serta keahliannya.
2. Apakah ia mampu memberikan kesaksian yang benar. Hal tersebut menyangkut kepentingan penulis terhadap peristiwa itu, kita harus mengetahui apakah ia mempunyai alasan untuk menutupi suatu peristiwa atau bahkan melebih-lebihkannya.

Setelah wawancara selesai dan didapatkan hasil wawancara, penulis juga membandingkan antara kesaksian yang satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan data yang lebih objektif dan dapat dipercaya.

3.2.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap penafsiran atau pemberian makna terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian. Setelah penulis melakukan pengujian terhadap sumber-sumber yang ada melalui kritik eksternal dan internal, penafsiran

dilakukan oleh penulis terhadap data-data yang didapat dari buku dan beberapa dokumen, juga hasil wawancara dari pelaku sejarah. Akhirnya, penulis mendapatkan kumpulan fakta yang belum tersusun, kemudian penulis melakukan upaya penyusunan fakta-fakta yang disesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan dikaji. Suatu fakta dihubungkan dengan fakta lain dan berbagai fakta yang lepas satu sama lain dirangkai dan dihubungkan menjadi satu kesatuan yang selaras. Peristiwa-peristiwa yang satu harus dimasukan kedalam keseluruhan konteks peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 1992: 131).

Dalam tahap ini, penulis juga menggunakan pendekatan interdisipliner untuk membantu dalam merangkai dan menghubungkan fakta yang telah teruji kebenarannya. Beberapa konsep Sosiologi, Geografi dan Ekonomi digunakan untuk mempermudah dalam melihat permasalahan yang dikaji dari berbagai segi. Konsep Sosiologi dan Antropologi digunakan dalam menganalisis perubahan sosial ekonomi masyarakat adat Kampung Mahmud, sedangkan konsep geografi penulis gunakan dalam menggambarkan wilayah Kampung Mahmud dilihat dari letak geografis dan administratifnya. Terakhir, konsep ekonomi digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis pengertian Industri, khususnya industri rumah tangga. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji dan memudahkan dalam proses penafsiran sehingga penulis dapat menjawab semua permasalahan yang terdapat pada Bab I.

3.2.4 Historiografi

Tahapan selanjutnya dari penelitian ini adalah penulisan laporan penelitian. Historiografi merupakan tahap akhir dalam penulisan karya ilmiah. Tahap akhir ini disebut juga dengan penulisan laporan penelitian yaitu seluruh hasil penelitian yang berupa data-data dan fakta-fakta yang telah mengalami proses heuristik, kritik dan interpretasi dituangkan ke dalam bentuk tulisan atau dikenal dengan istilah historiografi.

Dalam historiografi, penulis mencoba untuk menghubungkan keterkaitan antar fakta-fakta yang ada sehingga menjadi suatu penulisan sejarah dalam bentuk skripsi yang berjudul “Tradisi dan Industrialisasi, Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Adat Kampung Mahmud 1985-1996”. Adapun laporan hasil penelitian ini ditujukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu temuan yang diperoleh dari hasil penelitian tidak saja memperkaya wawasan sendiri. Akan tetapi, hal itu dapat memberikan sumbangan ilmu kepada masyarakat luas.